



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5774 - 5782

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penggunaan Media Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan

Cahya Nurul Huda^{1✉}, Yulia Maftuhah Hidayati², Siti Syamsiah³

PPG Prajabatan PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: cahya.hud4@gmail.com¹, yhm284@ums.ac.id², sitisamsyah74@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi melalui media Prezi. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data penelitian hasil belajar yang dikumpulkan melalui tes dengan menggunakan evaluasi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media Prezi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi tahun pelajaran 2020/2021. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat berturut-turut, yaitu (13%), (47%) dan (93%). Persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara berurutan adalah (87%), (53%) dan (7%). Artinya jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (78) telah melebihi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Kata Kunci: hasil belajar, media prezi, pecahan

Abstract

This research was motivated by the low mathematics learning outcomes of grade II students at SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi. This study aims to describe the increase in mathematics learning outcomes of grade II students of SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi through Prezi media. The design of this research is a classroom action research which is carried out in two cycles. The subjects in this study were students of class II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi. The data collection technique in this study is research data on learning outcomes collected through tests using evaluation. Data were analyzed using descriptive qualitative methods. The results of the study can be concluded that the Prezi media can improve the learning outcomes of grade II students of SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi in the 2020/2021 academic year. The percentage of students who achieved mastery learning increased in succession, namely (13%), (47%) and (93%). The percentage of students who have not achieved completeness in learning consecutively is (87%), (53%) and (7%). This means that the number of students who achieved the KKM score (78) has exceeded the set success criteria, namely 75%.

Keywords: learning outcomes, prezi media, fraction

Copyright (c) 2021 Cahya Nurul Huda, Yulia Maftuhah Hidayati,
Siti Syamsiah

✉Corresponding author :

Email : cahya.hud4@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1571>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau yang lebih dikenal sebagai Covid-19 menyebar dengan sangat cepat ke berbagai Negara (Nadeem, 2020). World Health Organization (WHO) mendeklarasikan virus Corona sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 (Cucinotta & Vanelli, 2020). Pada masa pandemi Covid-19 menuntut pembelajaran dapat menerapkan perilaku untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan, sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19. Keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri tahun 2020 tentang penyesuaian penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi *corona virus disease* 2019 (Kesehatan et al., 2021). Pada putusan tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran pada masa pandemi dilakukan adalah dengan cara belajar di rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh. Dalam (Republik Indonesia, 2012) menyebutkan pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Karena hal itu, siswa sulit memahami materi pelajaran, dan hasil belajar menurun dalam pembelajaran dan guru harus mencari jalan keluar dengan berbagai cara agar pembelajaran atau proses belajar mengajar dapat tersampaikan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran interaktif sebagai alat bantu dalam upaya pemahaman konsep siswa sangat urgen dilakukan terutama pada masa pandemi ini. Media yang digunakan salah satunya adalah menggunakan media prezi. Prezi adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat presentasi (Restika, 2016). Menurut Settle dkk dalam (Yusuf Rodhi, 2014) salah satu perangkat lunak yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran adalah Prezi. Prezi merupakan sebuah perangkat lunak berbasis internet atau *software as a service* (SaaS) yang digunakan sebagai media presentasi dan juga alat untuk mengeksplorasi berbagai ide di atas kanvas virtual. Prezi dapat digunakan untuk membuat presentasi linier maupun non-linier. Prezi dapat menampilkan foto dan video, tampilan dapat di *zoom in* dan *zoom out*, selain itu prezi juga dapat menampilkan *power point* serta dapat memilih latar prezi sesuai keinginan. Media prezi juga murah, praktis dan fleksibel karena dapat disimpan dan dibawa kemana saja, dapat digunakan dengan versi online maupun offline hanya memerlukan perangkat komputer atau tablet serta jaringan internet (versi online). Menurut (Anderson-Williams, 2012) menyatakan bahwa “*As prezi is so different to other presentation tools both technically and aesthetically, we need to ensure that we approach it in a very different way compared to how we might go about designing a powerpoint presentation*” dan “*prezi opens up our presentational possibilities in new and exciting ways*”. Pernyataan tersebut mengutarakan maksud bahwa Prezi sangat berbeda dengan alat-alat presentasi lain baik secara teknis dan estetis, kita perlu memastikan bahwa kita menggunakannya dengan cara yang sangat berbeda dibandingkan dengan bagaimana cara kita merancang presentasi *power point* dengan alat lainnya dengan cara baru dan menarik.

(Artianingsih et al., 2013) bahwa diterapkannya media Prezi dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman mengenai hal yang diajarkan melalui tampilan Prezi yang berwarna dan bervariasi. Dengan adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman oleh siswa dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, hal itu sejalan yang diungkapkan oleh (Dewi, 2016) bahwa dengan digunakannya media Prezi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar daripada menggunakan media powerpoint. (Rusyfan, 2016) mengemukakan kelebihan dan kelemahan dari Prezi itu sendiri diantaranya sebagai berikut: Kelebihannya yaitu: (1) Tampilan tema yang lebih bervariasi dibanding dengan *power point*; (2) Menarik ketika dalam mode presentasi, dengan menggunakan teknologi ZUI nya; (3) Lebih *simple* dalam hal pembuatan animasi; (4) Pilihan keren, yang dapat diunduh secara online. Sedangkan kelemahannya yaitu: (1) media Prezi sulit untuk memasukkan simbol matematika; (2) proses instalasi Prezi membutuhkan koneksi internet secara *online*; (3) tampilan Prezi terlihat monoton; (4)

untuk menggunakan Prezi, pengguna harus memiliki akun sendiri; serta (5) jika ingin menggunakan dalam jangka waktu panjang dan fitur yang lebih lengkap akan dikenakan biaya.

Di SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi menggunakan pembelajaran jarak jauh/*online*. Dalam pembelajaran selama ini KBM yang dilakukan secara daring dilaksanakan masih menggunakan media dan metode yang kurang menarik siswa, dan siswa kurang memahami pembelajaran dan hasil belajarnya rendah. (Mulyono, 2009) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap. Sedangkan (Dimiyati & Mudjiono, 2006) menyatakan “ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar “. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. (Hamalik, 2006) menyatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tau menjadi tahu. Menurut (Sudjana, 2004), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki siswa setelah ia menerima belajarnya. Diantara ketiga bidang tersebut, bidang kognitif merupakan salah satu aspek yang paling mungkin dijadikan sebagai patokan pencapaian hasil belajar, sebab bidang kognitif merupakan kawasan hasil belajar yang berkaitan dengan tingkat pemahaman yang berkaitan dengan struktur materi yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Mengacu pada kurikulum 2013 dalam (Kemendikbud RI, 2015) tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, maka aspek penilaian hasil belajar yang dipakai sekarang ini adalah penilaian otentik (mengukur kompetensikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Tiga aspek penilaian dalam pembelajaran matematika antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif erat kaitannya dengan intelektual hasil pembelajaran, didalamnya termasuk pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif terkait dengan sikap, termasuk di dalamnya adalah penemuan jawaban atau tanggapan, penilaian, organisasi dan internalisasi. Aspek psikomotor berkaitan erat dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak, meliputi refleks, aspek gerak dasar aspek keterampilan, kemampuan perseptual, aspek harmoni atau akurasi dan aspek ekspresif dan interpretatif dari gerakan. Hasil belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai hasil penilaian tentang apa yang siswa ketahui, pahami dan mampu lakukan setelah menyelesaikan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti. Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam teknik untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar atau kompetensi siswa telah dicapai (Mawardi, 2018). Dalam penelitian ini hasil belajar yang akan diukur adalah hasil belajar dari segi kognitif. Penilaian hasil belajar dilakukan pada akhir pembelajaran setiap siklusnya, masing-masing dilakukan 2 (dua) kali pembelajaran setiap siklus.

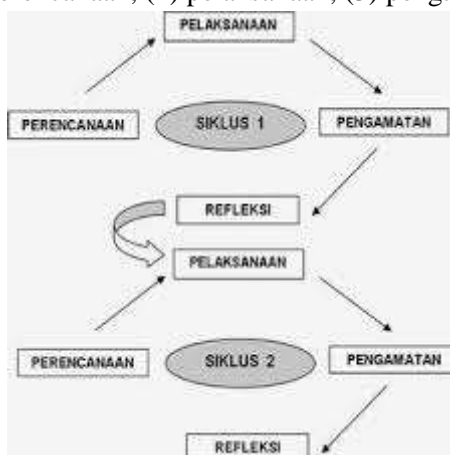
Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dalam materi pecahan siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi mendorong untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas menggunakan media prezi yang dipadukan dengan pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep materi pecahan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak sekali jenis media pembelajaran yang bisa digunakan. Salah satu media pembelajaran multimedia adalah menggunakan *software* Prezi (Sujarwo & Kholis, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan kualitatif. Menurut (Kusuma & Dwitagama, 2012) mengungkapkan bahwa

PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Desain penelitian ini menggunakan desain Hopkins dalam (Arikuto, 2006) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut. Siklus ini terdiri dari 4 komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian Hopkins

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Beberapa instrumen pengumpulan data dilakukan pada penelitian ini. Menurut (Arikuto, 2006) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan angket. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian yaitu observasi tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga observasi keaktifan siswa pada pembelajaran prasiklus, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada setiap pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru yakni melalui observasi dan angket. Analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008) analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclutions drowing/verifying*. Analisis data pada penelitian ini antara lain reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II A SD Muhammiyah 4 Kandang sapi yang berjumlah 15 siswa. Terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil belajar pada mata pelajaran

Matematika materi Pecahan menunjukkan belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretes siswa pada materi Pecahan. Hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata hanya 59,33 artinya rata-rata siswa masih di bawah KKM. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 13 anak.

Tabel 1 Hasil belajar Pra Siklus

Kategori	Frekuensi	Pretest Presentasi (%)
Belum Tuntas	13	87%
Tuntas	2	13%
Rata-Rata	59,33	

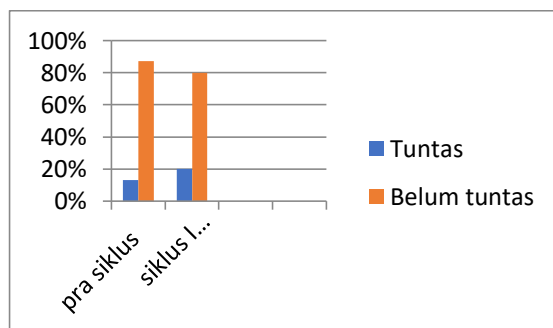
Nilai siswa yang sudah mencapai > 75 menunjukkan bahwa siswa sudah tuntas atau siswa sudah mampu memahami materi pecahan. Berdasarkan pra siklus tersebut dapat dihitung presentase siswa yang belum dan sudah mencapai KKM. Dari hasil pembelajaran pra siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi pecahan masih perlu di tingkatkan.

Pelaksanaan kegiatan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan selama empat jam pelajaran dimulai pada minggu ketiga bulan januari 2021. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2021 dan pertemua yang kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2021. Adapun uraian hasil data yang telah didapat pada pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil belajar siklus I Pembelajaran 1

Kategori	Frekuensi	Pretest Presentasi (%)
Belum Tuntas	12	80%
Tuntas	3	20%
Rata-Rata	62,66	

Berdasarkan hasil tersebut pada siklus I pertemuan 1, 3 siswa (20%) mencapai KKM. Akan tetapi, berdasarkan hasil siklus I pertemuan 1 siswa yang dapat dikategorikan telah tuntas sebanyak 3 (20%) siswa dengan rerata ≥ 75 sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 (80%) karena nilai < 75 dengan rata-rata 62,66.



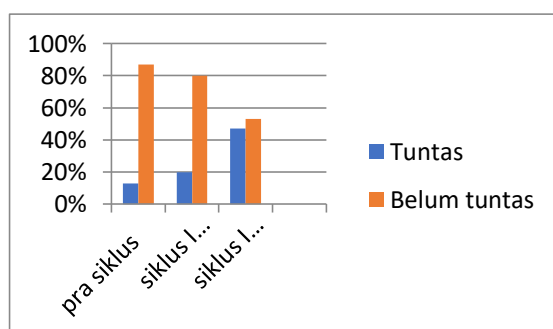
Gambar 3. Siklus 1 pertemuan 1

Secara umum, peningkatan yang terjadi antara kondisi awal dan siklus I adalah meningkatnya 2 siswa yang mencapai KKM, yaitu dari 13% menjadi 20%. Penggunaan media sparkol dapat meningkatkan hasil belajar matematika simetri lipat dan simetri putar kelas III SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi. Peningkatan hasil belajar matematika materi simetri lipat dan simetri putar meningkat 4 dari kondisi awal 59,33 menjadi 62,66 atau naik 3,33. Berlanjut pada siklus 1 pertemuan 2 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil belajar siklus I pembelajaran 2

Kategori	Frekuensi	Pretest Presentasi (%)
Belum Tuntas	8	53%
Tuntas	7	47%
Rata-Rata	65,00	

Berdasarkan hasil tersebut pada siklus I pertemuan 2, 7 siswa (47%) mencapai KKM. Akan tetapi, berdasarkan hasil siklus I pertemuan 2 siswa yang dapat dikategorikan telah tuntas sebanyak 7 (47%) siswa dengan rerata ≥ 75 sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 (53%) karena nilai < 75 dengan rata-rata 65,00.



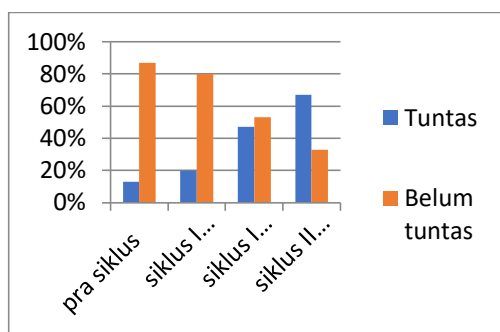
Gambar 3. Siklus 1 pertemuan 2

Peningkatan yang terjadi antara siklus 1 pembelajaran 1 dan siklus I pembelajaran 2 adalah meningkatnya 4 siswa yang mencapai KKM, yaitu dari 20% menjadi 47%. Penggunaan media *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi. Peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan meningkat 4 dari siklus 1 pembelajaran 1 dengan rata-rata 62,66 menjadi 65,00 pada siklus I pembelajaran 2 atau naik 2,34. Berlanjut pada siklus 2 pertemuan 1 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil belajar siklus II pembelajaran 1

Kategori	Frekuensi	Pretest Presentasi (%)
Belum Tuntas	5	33%
Tuntas	10	67%
Rata-Rata	71,33	

Berdasarkan hasil tersebut pada siklus II pertemuan 1, hasil siklus II pertemuan 1 siswa yang dapat dikategorikan telah tuntas sebanyak 10 (67%) siswa dengan rerata ≥ 75 sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 (33%) karena nilai < 75 dengan rata-rata 71,33.



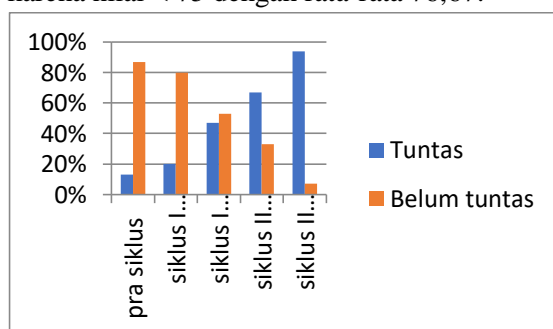
Gambar 3. Siklus II pertemuan 1

Peningkatan yang terjadi antara Siklus I pertemuan 2 dan siklus II pertemuan 1 adalah meningkatnya 3 siswa yang mencapai KKM, yaitu dari 47% menjadi 67%. Penggunaan media *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi. Peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan meningkat 4 dari siklus 1 pembelajaran 1 dengan rata-rata 65,00 menjadi 71,33 pada siklus I pembelajaran 2 atau naik 6,33. Berlanjut pada siklus II pertemuan 2 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil belajar siklus II pembelajaran 2

Kategori	Frekuensi	Pretest Presentasi (%)
Belum Tuntas	1	7%
Tuntas	14	93%
Rata-Rata	76,67	

Berdasarkan hasil tersebut pada siklus II pertemuan 2, mendapatkan hasil siklus II pertemuan 2 siswa yang dapat dikategorikan telah tuntas sebanyak 14 (93%) siswa dengan rerata ≥ 75 sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 1 (7%) karena nilai < 75 dengan rata-rata 76,67.



Gambar 4. Siklus II pertemuan 2

Peningkatan yang terjadi antara siklus II pembelajaran 1 dan siklus II pembelajaran 2 adalah meningkatnya 4 siswa yang mencapai KKM, yaitu dari 67% menjadi 94%. Penggunaan media *prezi* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi. Peningkatan rata-rata hasil belajar matematika materi pecahan meningkat dari kondisi awal 71,33 menjadi 76,67 atau naik 5,34.

Pembahasan

Penggunaan media *prezi* dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi merupakan salah satu bentuk solusi untuk menyelesaikan permasalahan

rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus 2. Kondisi awal hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan menunjukkan belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 hal ini dapat dilihat dari hasil pretes siswa pada materi Pecahan. Hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata hanya 59,33 artinya rata-rata siswa masih di bawah KKM. Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 13 anak atau sekitar 87%. Sedangkan hasil belajar mengalami peningkatan disetiap pertemuan baik dalam kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut : Pada kondisi awal hasil belajar siswa yang tuntas hanya 2 (13%) dan siswa yang belum tuntas 13 (87%) dengan rata-rata 56,33 meningkat pada siklus I siswa yang tuntas 7 (47%) dan siswa yang belum tuntas 8 (53%) dengan rata-rata 65 meningkat ke siklus II siswa yang tuntas 14 (93%) dan siswa yang belum tuntas 1 (7%) dengan rata-rata 76.67. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *prezi* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dibandingkan dengan tidak menggunakan media yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal itu sejalan yang diungkapkan (Artianingsih et al., 2013) bahwa diterapkannya media Prezi dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman mengenai hal yang diajarkan melalui tampilan Prezi yang berwarna dan bervariasi. Dengan adanya pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman oleh siswa dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, hal itu sejalan yang diungkapkan oleh (Dewi, 2016) bahwa dengan digunakannya media Prezi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dari pada menggunakan media *power point*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran matematika kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *prezi* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi. Berdasarkan hasil evaluasi dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar mulai dari kondisi awal saat melakukan observasi, dan meminta daftar nilai dari guru kelas, sampai pada siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal hasil belajar siswa yang tuntas hanya 2 (13%) dan siswa yang belum tuntas 13 (87%) dengan rata-rata 56,33 meningkat pada siklus I siswa yang tuntas 7 (47%) dan siswa yang belum tuntas 8 (53%) dengan rata-rata 65 meningkat ke siklus II siswa yang tuntas 14 (93%) dan siswa siswa yang belum tuntas 1 (7%) dengan rata-rata 76.67.

Setelah mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi, perlu dikemukakan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan di SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi dalam rangka perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Peneliti memberikan beberapa saran antara lain, 1) Guru dapat menerapkan penggunaan media *prezi* pada mata pelajaran yang lainnya, tidak hanya pada mata pelajaran matematika. 2) Guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat mudah dipahami oleh siswa.

Bagi siswa sebaiknya lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berani untuk bertanya apabila ada materi yang belum paham. Bagi Sekolah yaitu sekolah sebaiknya dapat memberikan bantuan dan dukungan penuh kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi, kreatif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson-Williams, R. (2012). *Mastering Prezi For Business Presentations (Google Ebook)*. [Http://Books.Google.Com/Books?Id=Ahq8y_Mdoc0c&Pgis=1](http://books.google.com/books?id=Ahq8y_Mdoc0c&pgis=1)
- Arikuto, S. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Artianingsih, Witurachmi, S., & Sumaryati, S. (2013). Penerapan Mind Mapping Dengan Media Prezi Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Partisipasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 34–48.

- 5782 *PENGGUNAAN MEDIA PREZI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN* – Cahya Nurul Huda, Yulia Maftuhah Hidayati, Siti Syamsiah
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1571>
- <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2625>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). Who Declares Covid-19 A Pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160.
<https://doi.org/10.23750/abm.v9i1i1.9397>
- Dewi, K. P. (2016). *Efektivitas Metode Problem Posing Berbantuan Media Prezi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Jurnal Penyesuaian*. 2(1), 18–23.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Pt Rineka Cipta.
- Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kemendikbud Ri. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Pasal 4. *Kemendikbud.Go.Id*, 3.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/06/permendikbud-no-12-tahun-2015-tentang-program-indonesia-pintar-4285-4285>
- Kesehatan, M., Agama, M., Pendidikan, M., & Negeri, M. D. (2021). *Skb 4 Menteri Ri*.
- Kusuma, W., & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Indeks.
- Mawardi. (2018). Merancang Model Dan Media Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26–40. <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1412>
- Mulyono. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Rineka Cipta (Ed.)).
- Nadeem, S. (2020). Coronavirus Covid-19: Available Free Literature Provided By Various Companies, Journals And Organizations Around The World. *Journal Of Ongoing Chemical Research*, 5(1), 7–13.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>
- Republik Indonesia. (2012). Uu No. 12 Nomor 2012. *Undang Undang*.
- Restika, R. (2016). Validitas Media Prezi The Zooming Presentation Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia. *Bioedu*, 5(3), 248497.
- Rusyfan, Z. (2016). *Prezi Solusi Presentasi Masa Kini Untuk Pelajar, Mahasiswa, Dan Pebisnis*. Informatika.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwo, A., & Kholis, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Prezi Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Di Smk Negeri 3 Buduran. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 05(03), 897–901.
- Yusuf Rodhi, M. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Kalor. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 3(2), 137–142.